

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi yakni suatu proses perpindahan orang atau barang dari tempat asal ke tempat tujuan, Menurut Kamaluddin (1987). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi, maka suatu daerah tidak akan pernah lepas dari adanya sektor transportasi sebagai penunjang mobilitas masyarakat, sehingga kebutuhan atau *demand* terhadap transportasi akan semakin meningkat.(Antono 2016)

Peningkatan transportasi yang ditandai dengan peningkatan kebutuhan akan membuat meningkatnya arus lalu lintas menyebabkan masalah kemacetan sehingga seiring berjalannya waktu kondisi, kemacetan yang terjadi semakin buruk. Keadaan tersebut masih pula diperparah dengan adanya parkir di badan jalan dan adanya pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan kepadatan lalu lintas dan menurunkan kecepatan dan menimbulkan penumpukan kendaraan pada titik tertentu (Zainal and Kota 2021).

Kota Mojokerto menjadi salah satu kota terkecil di Indonesia dan Provinsi Jawa Timur, dengan luas 20,48 km² dan jumlah penduduk sekitar 140.730 jiwa menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023. Pertumbuhan penduduk ini menyebabkan peningkatan pengguna jalan, terutama di sekitar pasar yang menjadi pusat aktivitas perdagangan. Pasar Tanjung Anyar, pasar induk di kota tersebut, terletak di *Central Business District* (CBD), yang menyebabkan volume lalu lintas tinggi.

Tingginya volume lalu lintas ini yang menyebabkan kondisi pasar tersebut masih buruk dalam hal pelayanan, dengan lapak pedagang yang tidak teratur, trotoar dan bahu jalan yang digunakan

sebagai tempat berjualan, serta kurangnya fasilitas seperti tempat bongkar muat. Hal ini menyebabkan kemacetan lalu lintas saat jam sibuk, mempengaruhi kinerja ruas jalan.(Loe, Suraji, and Cakrawala 2022).

Hasil analisis TIM PKL Kota Mojokerto pada tahun 2023 menunjukkan kinerja buruk ruas jalan di sekitar Pasar Tanjung Anyar. Ruas jalan Residen Pamuji memiliki tingkat pelayanan E dengan kepadatan 79,07 smp/km, DS 0,85, dan kecepatan rata-rata kendaraan 27,65 km/jam. Ruas jalan PB Sudirman 2 memiliki tingkat pelayanan B dengan kepadatan 33,51 smp/km, DS 0,47, dan kecepatan rata-rata kendaraan 34,99 km/jam. Ruas jalan Hos Cokroaminoto 1 juga memiliki tingkat pelayanan B dengan kepadatan 22,98 smp/km, DS 0,38, dan kecepatan rata-rata kendaraan 35,48 km/jam. Sementara ruas jalan KH. Nawawi 2 memiliki tingkat pelayanan C dengan kepadatan 44,19 smp/km, DS 0,65, dan kecepatan rata-rata kendaraan 27,72 km/jam. Ruas jalan JA Suptripto memiliki Tingkat pelayanan B dengan kepadatan 24,76 smp/km, dan DS 0,36 dan kecepatan 38,05 km/jam. Ruas jalan KH. Ahmad Dahlan memiliki Tingkat pelayanan A dengan kepadatan 13,17 smp/km, DS 0,20 dan kecepatan rata-rata 34,14 km/jam. Ruas Jalan KH. Nawawi 1 memiliki Tingkat pelayanan C dengan kepadatan 42,37 smp/km, DS 0,63 dan kecepatan 28,01. Ruas jalan PB Sudirman 1 memiliki Tingkat pelayanan B dengan kepadatan 30,43 smp/km, DS 0,44 dan kecepatan 35,5. Serta Ruas Jalan Hos Cokroaminoto 2 Tingkat pelayanan C dengan Kepadatan 29,01 smp/km, DS 0,46 dan kecepatan kendaraan 34,37 km/jam. Aktivitas parkir dan pedagang kaki lima di sekitar pasar juga menyebabkan penyempitan jalan dan menurunkan kapasitas ruas jalan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menangani permasalahan lalu lintas yang menghasilkan analisis permasalahan dan upaya peningkatan aksesibilitas di Kawasan Pasar Tanjung Anyar agar terciptanya lalu lintas yang aman, nyaman, serta berkeselamatan. Maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul :

**“MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR
TANJUNG ANYAR KOTA MOJOKERTO”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Buruknya kinerja ruas jalan yang dibuktikan tingginya tarikan lalu lintas yang dihasilkan dari aktivitas pasar dan juga merupakan kawasan CBD dengan Derajat Kejenuhan tertinggi yaitu 0,85 dengan LOS mencapai tingkat E. dimana menjadi ruas jalan kolektor dengan ranking terburuk.
2. Konflik pada ruang lalu lintas antara pengguna jalan dikarenakan daerah komersial (aktivitas pasar) dan akibat adanya parkir badan jalan, serta banyaknya pedagang kaki lima yang masih menggunakan badan jalan. Selain itu berkurangnya lebar efektif jalan pada kawasan pasar yang disebabkan oleh hambatan samping yang tinggi karena aktivitas parkir di badan jalan, serta pedagang kaki lima yang menggunakan fasilitas pejalan kaki untuk berjualan.
3. Belum adanya fasilitas penyeberangan yang beresiko terhadap keselamatan pengguna jalan, khususnya pejalan kaki. Serta rendahnya tingkat pelayanan pada beberapa ruas jalan dan simpang di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada wilayah studi yang telah diuraikan di atas agar tidak salah sasaran dan menyimpang dari pokok permasalahan yang ada maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya penanganan dan usulan penataan lalu lintas dikawasan pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto?
2. Bagaimana kinerja Jaringan jalan sebelum dan setelah dilakukan penataan lalu lintas di kawasan Pasar Tanjung Anyar ?
3. Bagaimana desain *layout* setelah dilakukan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Tanjung Anyar ?

1.4. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah menyampaikan usulan terkait penataan lalu lintas di kawasan Pasar Tanjung Anyar dalam upaya menangani permasalahan lalu lintas yang terjadi akibat dari kegiatan pasar sehingga tersedianya ruas jalan dengan kapasitas dan tingkat pelayanan yang memadai serta terciptanya peningkatan kinerja lalu lintas yang aman, tertib, dan selamat di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.

2. Tujuan

- a. Menganalisis usulan penataan lalu lintas yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.
- b. Mengevaluasi kondisi parkir serta fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.
- c. Mengevaluasi kinerja jaringan Jalan di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.
- d. Melakukan usulan penataan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.
- e. Menggambarkan kondisi lalu lintas setelah dilakukan skenario penerapan pelaksanaan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan Batasan studi dalam penelitian untuk menganalisis daerah yang akan dibahas dalam penulisan penelitian. Selain itu dengan adanya ruang lingkup juga mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi-strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Berikut merupakan ruang lingkup yang penulis tetapkan :

1. Daerah yang dikaji meliputi beberapa ruas jalan dan simpang di Kawasan Pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto, serta data yang digunakan berdasarkan Laporan Umum Transportasi Darat Kota Mojokerto tahun 2023 serta dengan melaksanakan survey tambahan.
 - a. Ruas jalan yang akan dikaji

Jalan Residen Pamuji, Jalan JA Suprpto, Jalan PB Sudirman 1, Jalan PB Sudirman 2, Jalan Hos Cokroaminoto 1, Jalan Hos Cokroaminoto 2, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Jalan KH. Nawawi 1. Serta Jalan KH Nawawi 2.
 - b. Simpang yang akan dikaji

Simpang 4 Respam-Nawawi, Simpang 3 Respam-PB Sudirman, simpang 4 Hos Cokro-PB Sudirman serta simpang 4 Hos Cokro-Nawawi.
2. Melakukan analisis peningkatan kinerja Jaringan Jalan di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.
3. Menganalisis kinerja Jaringan Jalan dengan menggunakan aplikasi *PTV Vissim*.
4. Menganalisis permasalahan parkir pada wilayah studi dan melakukan perhitungan berdasarkan karakteristik parkir.
5. Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki dalam menentukan rekomendasi jenis penyeberang yang sesuai.
6. Memberikan rekomendasi usulan berupa penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Tanjung Anyar.